

The Effectiveness of the Sri Rejeki Posyandu Program in Reducing Stunting in Kendalpecabean Village, Candi District, Sidoarjo Regency [Efektivitas Program Posyandu Sri Rejeki dalam Penurunan Stunting Di Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo]

Christanty Dwi Kurniawati¹⁾, Hendra Sukmana²⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hendra.sukmana@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of the Sri Rejeki Integrated Health Post (Posyandu) Program in reducing stunting in Kendalpecabean Village, Candi District, Sidoarjo Regency using a descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation with purposive sampling, while the analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that in terms of targeting accuracy, the lack of participation of toddlers is due to not all attendance at the Posyandu. In terms of socialization, the program has been implemented, although community understanding of the information is still limited. In terms of objectives, program implementation has not been fully achieved due to the lack of competence of cadres. Meanwhile, the monitoring aspect is considered quite effective thanks to the assistance and supervision of village midwives in each activity. Overall, the Sri Rejeki Integrated Health Post (Posyandu) program plays a role in efforts to reduce stunting, but still requires increased community participation, increased cadre capacity, and a more optimal communication strategy to achieve the program's objectives.*

Keywords - Effectiveness; Posyandu Program; Stunting

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program Posyandu Sri Rejeki dalam penurunan stunting di Desa Kendalpecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan purposive sampling, sedangkan analisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek ketepatan sasaran, kurangnya partisipasi balita karena tidak semua hadir di posyandu. Pada aspek sosialisasi, program sudah dilaksanakan, meskipun pemahaman masyarakat terhadap informasi masih terbatas. Dari segi tujuan, pelaksanaan program belum sepenuhnya tercapai karena masih terdapat kader yang kurang kompeten. Sementara itu, aspek pemantauan dinilai cukup efektif berkat pendampingan dan pengawasan bidan desa dalam setiap kegiatan. Secara keseluruhan, program Posyandu Sri Rejeki berperan dalam upaya penurunan stunting, namun masih diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas kader, serta strategi komunikasi yang lebih optimal agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal.*

Kata Kunci- Efektivitas; Program Posyandu; Stunting

I. PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan di bidang kesehatan yang perlu segera diatasi demi kemajuan bangsa secara menyeluruh. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap individu sekaligus faktor penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 4 menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh kesehatan, yang harus dilaksanakan dengan prinsip keadilan, partisipasi aktif, dan kesinambungan (Republik Indonesia, 1945). Gizi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan karena berperan besar dalam membentuk SDM yang sehat, cerdas, dan produktif; sebaliknya, kekurangan gizi dapat menurunkan kualitas manusia di Indonesia [1].

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian di Indonesia adalah stunting, yaitu gangguan pertumbuhan pada balita yang ditandai dengan perkembangan fisik yang terhambat. Stunting biasanya disebabkan oleh asupan gizi yang kurang, terutama pada seribu hari pertama kehidupan (HPK), mulai dari kehamilan hingga anak berusia dua tahun [2]. Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan otak, kecerdasan, produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit di masa depan. Masalah ini muncul akibat akumulasi berbagai faktor, seperti asupan gizi ibu selama kehamilan yang kurang, rendahnya pemahaman orang tua tentang pola asuh dan gizi, terbatasnya akses layanan kesehatan, kondisi lingkungan yang

kurang mendukung, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan promotif dan preventif. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan stunting perlu dilakukan secara komprehensif melalui kolaborasi seluruh pihak, mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah desa [3].

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 menegaskan bahwa setiap anak berhak hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan upaya kesehatan anak yang terencana, menyeluruh, dan berkesinambungan. Sebagai langkah konkret, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan strategis untuk menangani stunting secara terarah, salah satunya melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting [4]. Dokumen tersebut menegaskan bahwa penurunan stunting menjadi prioritas nasional yang harus dicapai melalui pendekatan lintas sektor dan partisipasi masyarakat. Kementerian Kesehatan RI melalui Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) melaporkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, yang menunjukkan penurunan prevalensi stunting dari 21,5% pada 2023 menjadi 19,8% pada 2024. Pencapaian ini sejalan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 [5]. Data stunting di Indonesia selama tiga tahun terakhir (2021–2023) menunjukkan tren penurunan. Namun, penanganan stunting bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga memerlukan peran aktif pemerintah daerah hingga tingkat desa.

Pemerintah mempercepat penurunan stunting dengan memberdayakan masyarakat, salah satunya melalui posyandu. Posyandu berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan berbasis masyarakat untuk meningkatkan partisipasi warga, khususnya ibu hamil, bayi, dan balita, dalam memperoleh layanan kesehatan dasar [6]. Program ini merupakan langkah strategis dalam pencegahan dan penanganan stunting pada anak usia dini. Efektivitas pelaksanaannya penting untuk menurunkan prevalensi stunting, yang dapat diukur melalui kegiatan rutin seperti pemantauan pertumbuhan anak setiap bulan. Monitoring ini diharapkan membantu memperbaiki kondisi gizi anak hingga mencapai standar pertumbuhan normal. Peran posyandu yang optimal sangat diperlukan, dan hasil observasi menunjukkan bahwa keberadaannya efektif, dengan capaian penurunan stunting hingga 45% [7]. Keberhasilan program posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi kader dalam menangani stunting, kesadaran masyarakat, dan sinergi dengan lembaga terkait. Di tingkat desa, kader kesehatan, kader posyandu, dan anggota PKK berperan sebagai relawan yang meningkatkan kualitas hidup warga melalui kegiatan seperti penyediaan makanan bergizi, distribusi vitamin A, penyuluhan gizi, kunjungan rumah, serta pelaksanaan program kesehatan lainnya [8].

Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 27 Tahun 2020 mengatur pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Sidoarjo, dengan tujuan meningkatkan mutu dan pemerataan layanan serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Di Desa Kendalpecabean, regulasi ini diwujudkan melalui posyandu balita yang menyediakan layanan seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pengukuran tinggi dan berat badan, pemeriksaan lingkaran lengan atas (LILA), imunisasi, penyuluhan gizi, kelas ibu hamil, dan penyediaan makanan khusus. Posyandu balita berbasis partisipasi masyarakat, dikelola oleh warga dengan dukungan tenaga kesehatan puskesmas dan kader desa. Balita, anak usia 0–59 bulan, merupakan masa emas karena pertumbuhan fisik, kognitif, motorik, sosial, dan emosional berlangsung cepat dan rentan terhadap gangguan kesehatan serta kekurangan gizi, sehingga memerlukan perhatian intensif. Di Desa Kendalpecabean, Posyandu Sri Rejeki terbagi menjadi lima pos dan melaksanakan kegiatan rutin setiap bulan dengan pendampingan bidan maupun dokter, berperan penting dalam meningkatkan kesehatan anak sejak usia dini [9]. Pelaksanaan posyandu balita di Desa Kendalpecabean menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan rutin, memungkinkan orang tua memantau tumbuh kembang anak secara berkala. Dengan pengukuran berat dan tinggi badan, orang tua dapat mengetahui apakah kondisi anak ideal, kurang gizi, atau mengalami kelebihan seperti obesitas.

Selain itu, Posyandu di Desa Kendalpecabean menyediakan imunisasi dasar lengkap, penyuluhan gizi, dan kelas ibu hamil, yang berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Program ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak, sekaligus menjadi sarana deteksi dini masalah kesehatan seperti stunting dan kekurangan gizi [10]. Posyandu Desa Kendalpecabean melaksanakan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi balita yang berat badannya di bawah standar, untuk membantu mencapai berat ideal dan memperbaiki kondisi gizi. Jika setelah tiga bulan tidak ada peningkatan, balita akan dirujuk ke Puskesmas untuk pemeriksaan gizi lebih lanjut. Selain itu, kelas ibu hamil memberikan edukasi penting mengenai kesehatan ibu dan janin, pola makan bergizi, tanda bahaya kehamilan, serta persiapan persalinan dan perawatan pasca-persalinan, sehingga meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu selama kehamilan [11]. Kelas ibu hamil juga berperan sebagai wadah bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan emosional, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan ini dilengkapi pemeriksaan rutin, seperti pemantauan tekanan darah, status gizi, dan perkembangan janin, untuk mendeteksi risiko komplikasi kehamilan lebih dini. Kehadiran kelas ibu hamil di Posyandu diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Berikut disajikan data rekapitulasi stunting di Desa Kendalpecabean periode 2022–2024.

Tabel 1. Rekapitulasi Stunting di Desa Kendalpecabean Tahun 2022-2024

No.	Tahun	Jumlah Balita	Balita Stunting
1.	2022	274	10
2.	2023	358	17
3.	2024	417	28

Sumber : Diolah Posyandu Desa Kendalpecabean, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2022–2024) stunting masih menjadi prioritas utama penanganan di Desa Kendalpecabean. Jumlah balita stunting tercatat meningkat dari 3,65% anak pada 2022, menjadi 4,75% anak pada 2023, dan naik lagi menjadi 6,71% anak pada 2024. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan prevalensi stunting melalui penentuan status gizi berdasarkan nilai Z-score WHO-2005 yang digunakan Dinkes Provinsi Jawa Timur kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3.00 SD (severely stunted). Sedangkan anak dikatakan memiliki status gizi baik/cukup baik atau normal jika berada dalam nilai Z-score rentang dari -2.00 hingga +2.00 SD (standar deviasi). Hal ini menandakan bahwa efektivitas program posyandu, khususnya dalam aspek ketepatan sasaran, belum berjalan optimal. Sejalan dengan hal ini, penelitian Siti Murti Dewi dkk. (2024) di Desa Teluk Pinang menegaskan bahwa program posyandu mampu menekan angka stunting dengan cukup baik. Penelitian tersebut menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat (4,61) dan pegawai (4,37), yang mengindikasikan pentingnya peran posyandu dalam pencegahan stunting, tidak hanya di Teluk Pinang tetapi juga di wilayah lain di Indonesia [12].

Penelitian oleh Siti Karmina dkk. (2024) berjudul “Efektivitas Program Posyandu Balita dan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara” bertujuan menilai peran posyandu dalam pencegahan stunting serta faktor yang memengaruhinya. Dengan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan posyandu masih belum optimal. Beberapa kendala terlihat pada efektivitas kegiatan, ketepatan sasaran program, keterbatasan kemampuan kader, serta belum maksimalnya penerapan standar operasional. Hal ini membuat tujuan utama posyandu dalam pencegahan stunting belum sepenuhnya tercapai [13].

Penelitian Hanum Fadhilah (2024) berjudul “Efektivitas Program Bina Keluarga Balita dalam Pencegahan Stunting di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat” menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deduktif. Hasil penelitian mengungkap bahwa program tersebut belum berjalan optimal. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kader terlatih, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung [14].

Berdasarkan observasi di Desa Kendalpecabean menunjukkan beberapa kendala dalam pelaksanaan program posyandu balita. Pertama, angka balita stunting masih meningkat setiap tahun berdasarkan pada indeks PB/U (Panjang badan/Usia) pengukuran tersebut berada pada ambang batas Z-score kurang dari -2.00 SD/standar deviasi sampai dengan -3.00 SD/standar deviasi (pendek/stunted) dengan -3.00 SD/standar deviasi sangat pendek. Hal ini mencerminkan bahwa persoalan gizi belum teratasi yang terjadi karena rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya gizi, faktor ekonomi, kesulitan makan pada balita, serta faktor lain yang memperburuk kondisi. Kedua, tingkat kehadiran balita dalam pemeriksaan rutin posyandu masih rendah dan tidak merata. Program posyandu dianggap kurang menarik, ditambah sebagian orang tua terkendala pekerjaan sehingga tidak hadir. Ketiga, keterbatasan pengetahuan dan komitmen kader menyebabkan pengukuran tinggi badan balita kurang akurat, karena hanya dibandingkan dengan data awal. Padahal, pengukuran rutin sangat penting untuk mendeteksi dini masalah pertumbuhan anak.

Dengan ruang lingkup tersebut, penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Posyandu Sri Rejeki dalam Penurunan Stunting di Desa Kendalpecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo” diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan empiris dalam mengevaluasi pelaksanaan program kesehatan berbasis masyarakat di tingkat desa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penguatan tata kelola pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui optimalisasi peran posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas Program Posyandu Sri Rejeki dalam menurunkan angka stunting di Desa Kendalpecabean dengan menggunakan teori efektivitas program menurut Budiani (2007), yang meliputi empat indikator utama, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, seperti rendahnya partisipasi balita, keterbatasan kompetensi kader, serta hambatan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Posyandu Sri Rejeki sebagai

instrumen pelayanan kesehatan masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas gizi dan tumbuh kembang anak di tingkat desa [15].

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2010:147) untuk memahami secara mendalam efektivitas Program Posyandu Sri Rejeki dalam penurunan stunting di Desa Kendalpecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan program secara kontekstual sesuai dengan fakta di lapangan tanpa melakukan generalisasi yang luas. Fokus penelitian diarahkan pada analisis efektivitas program berdasarkan teori Budiani (2007) yang meliputi empat indikator, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program, serta mengidentifikasi kendala yang memengaruhi pencapaian tujuan program. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Kendalpecabean karena masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan posyandu dan upaya pencegahan stunting. Informan penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang terdiri dari Bidan Desa, Ketua dan Kader Posyandu Sri Rejeki, orang tua balita, serta Kaur Tata Usaha dan Umum. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung pada kegiatan posyandu, serta dokumentasi yang relevan dengan pelaksanaan program. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan pengecekan dan verifikasi informasi dari berbagai sumber [16]. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran dan efektivitas Posyandu Sri Rejeki dalam mendukung upaya penurunan stunting di tingkat desa [17].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan suatu konsep yang dilihat dari dua sisi, yaitu secara teori dan praktik. Artinya, dalam menilai efektivitas dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap suatu hal yang diteliti [18]. Efektivitas dapat dipahami sebagai ukuran keberhasilan suatu tindakan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, sekaligus menilai kemajuan yang terjadi. Untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan informan guna memperoleh informasi sebanyak mungkin, dengan harapan data yang diperoleh sejalan dengan teori Budiani (2007):

A. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran menjadi aspek utama dalam menilai keberhasilan program Posyandu Sri Rejeki. Program ini harus diberikan kepada pihak yang memang membutuhkan sesuai target yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, manfaat program harus tepat sasaran dan diterima oleh penerima yang benar-benar menjadi target. Posyandu Sri Rejeki menargetkan balita dan ibu hamil, termasuk balita usia 0–3 tahun hingga 3–5 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, penerima program telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Islamiyah, Ketua Posyandu Sri Rejeki Pos 1 di Desa Kendalpecabean, Kecamatan Candi, Sidoarjo:

“Untuk yang menjadi peserta atau penerima manfaat dari program Posyandu Sri Rejeki ini utamanya adalah balita usia 0–3 tahun sampai usia 3–5 tahun terutama balita yang terindikasi stunting. Selain itu, ibu hamil juga ikut jadi sasaran program ini dan mendapatkan manfaat dari layanan yang diberikan di posyandu, di posyandu Sri Rejeki ini menyediakan program dan jenis layanan kesehatan yang diberikan, seperti pemeriksaan berat badan, tinggi badan, imunisasi, pemberian vitamin, serta penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dan orang tua balita.” (Hasil wawancara 6 Agustus 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program Posyandu Sri Rejeki beserta penerima manfaatnya sudah sesuai dengan target dan kriteria yang telah ditetapkan sejak awal. Karena itu, keberadaan program Posyandu Sri Rejeki memberikan manfaat yang nyata bagi berbagai kalangan, terutama balita dan ibu hamil. Mereka bisa mendapatkan layanan seperti pemeriksaan tinggi dan berat badan, imunisasi, serta berbagai layanan kesehatan lainnya. Adapun sasaran dari program Posyandu Sri Rejeki ditujukan untuk balita dan ibu hamil dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Ketepatan sasaran program Posyandu Sri Rejeki sudah sesuai dengan target sasaran terutama pada balita dan ibu hamil. Bersumber hasil interview dan observasi peneliti ketepatan sasaran program Posyandu Sri Rejeki telah sesuai dengan sasaran namun jumlah sasaran atau target yang diinginkan masih belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut sebagaimana disampaikan berdasarkan pernyataan dari Ibu Maslukha selaku Kader Posyandu Sri Rejeki Pos 1 di Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi, Sidoarjo:

“Jadi begini mbak, untuk ketepatan sasaran program memang sudah tepat dan diberikan kepada bayi dan balita

hingga ibu hamil. Kalau kendala atau hambatan dalam ketepatan sasaran pelaksanaan program posyandu di desa ini bisa dilihat dari masih banyak balita yang belum rutin datang setiap bulan ke posyandu untuk mengikuti pemeriksaan, hal tersebut biasanya karena ada kendala di orang tuannya seperti bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya. sehingga pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal". (Hasil wawancara, 6 Agustus 2025).

Berdasarkan temuan wawancara serta observasi kondisi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa program ini sudah tepat sasaran dan berjalan dengan baik, namun kendalanya terdapat di tingkat kehadiran balita dalam pelaksanaan program Posyandu Sri Rejeki masih belum sesuai target. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal. Berikut merupakan data jumlah anak yang hadir diperiksa ke Posyandu Sri Rejeki per bulan Desember 2024.

Tabel 2. Jumlah kehadiran Bayi dan Balita ke Posyandu Sri Rejeki Bulan Desember 2024

NO	Posyandu	Bulan/Tahun	Umur	Jumlah Balita yang Terdaftar di posyandu	Jumlah Balita yang Diperiksa atau Hadir di Posyandu	Persentase Kehadiran
1.	Pos 1 (Kendalpecabean)	Desember/2024	0-1 tahun	14	14	87,50%
			1-3 tahun	29	26	
			3-5 tahun	37	30	
2.	Pos 2 (Kendalpecabean)	Desember/2024	0 -1 tahun	16	15	92,66%
			1-3 tahun	40	38	
			3-5 tahun	53	48	
3.	Pos 3 (Kendalpecabean)	Desember/2024	0-1 tahun	10	10	87,76%
			1-3 tahun	15	13	
			3-5 tahun	24	20	
4.	Pos 4 (Kendalpecabean)	Desember/2024	0-1 tahun	15	14	94,87%
			1-3 tahun	27	26	
			3-5 tahun	36	34	
5.	Pos 5 (Kendalpecabean)	Desember/2024	0-1 tahun	10	10	92,63%
			1-3 tahun	36	33	
			3-5 tahun	49	45	
Jumlah				411	376	91,48%

Sumber: Diolah Posyandu Desa Kendalpecabean, 2025

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara jumlah balita yang terdaftar dan jumlah balita yang hadir di masing-masing posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak balita yang belum mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Ketidakhadiran ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti orang tua yang sedang bekerja atau tidak ada yang menemani anak saat pemeriksaan di posyandu. Meskipun begitu, keberadaan program posyandu tetap memberikan manfaat penting bagi balita dan ibu hamil, terutama dalam hal pemantauan tumbuh kembang, pemberian imunisasi, serta edukasi gizi yang menjadi bagian dari layanan dasar posyandu. Hasil wawancara dengan informan, mengacu pada teori Budiani (2007) mengenai ketepatan sasaran, menegaskan bahwa meskipun tingkat partisipasi belum merata, sasaran program tetap tepat karena fokusnya pada balita dan ibu hamil. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya di Desa Tambak Kalisogo, Kecamatan Jabon, yang menyatakan bahwa sasaran program telah ditetapkan dengan benar. Namun, penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan posyandu lansia masih belum optimal, sehingga permasalahan serupa terlihat pada implementasi posyandu balita, yaitu perlunya strategi tambahan untuk meningkatkan kehadiran peserta agar manfaat program dapat dirasakan secara merata [19].

B. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah tahap awal yang memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan suatu program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyelenggara program posyandu dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat umum melalui kegiatan sosialisasi program [20]. Menurut Budiani (2007) menyatakan bahwa salah satu indikator untuk menilai efektivitas suatu program adalah sosialisasi program, yang diartikan

sebagai kemampuan pihak penyelenggara dalam menyebarluaskan informasi terkait pelaksanaan program. Dengan demikian, pesan program dapat diterima baik oleh masyarakat umum maupun kelompok sasaran. Berdasarkan wawancara dan observasi, sosialisasi Posyandu Sri Rejeki dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan laptop dan proyektor, yang dibawa oleh bidan desa bersama pihak puskesmas. Warga diundang ke Balai Desa Kendalpecabean untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan program dalam upaya menurunkan angka stunting. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Devi Anggriani, Kaur Tata Usaha dan Umum, yang bertanggung jawab terhadap program posyandu di desa tersebut:

“Baik, untuk soal terkait adanya sosialisasi mengenai program posyandu dalam penurunan stunting biasanya itu dilaksanakan pada saat ada posyandu di setiap pos, terkadang juga bisa dari kader langsung ke masyarakatnya yang didampingi oleh bu bidan atau pihak puskesmas. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan melalui kegiatan dari pemerintah desa yaitu rembuk stunting yang membahas terkait program-program untuk menangani stunting. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat khususnya orang tua balita memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencegahan stunting serta termotivasi untuk turut serta secara aktif dalam setiap program yang diselenggarakan. Kalau untuk kendalanya mungkin terkait partisipasi masyarakat yang dirasa masih kurang dan mungkin ada yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan.” (Hasil wawancara 8 Agustus 2025).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Fifi selaku Orang Tua Balita yang mendapatkan informasi pelaksanaan sosialisai program posyandu sebagai berikut:

“Iya mbak, jadi di Desa Kendalpecabean kalau untuk sosialisasi terkait program posyandu biasanya dapat informasi langsung dari ibu-ibu Kader posyandu, biasanya juga diberi informasi langsung pada saat waktu pemeriksaan. Waktu itu kader dan Bu Bidan menjelaskan kalau akan ada penjelasan khusus tentang cara menjaga kesehatan balita dan pencegahan stunting. Sosialisasinya memang diadakannya sewaktu-waktu saja, tetapi juga hampir setiap tahun itu ada kegiatan sosialisasi melalui rembuk stunting. Kalau kendalanya mungkin banyak orang tua yang tidak hadir bisa jadi karena bekerja.” (Hasil wawancara 8 Agustus 2025).

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas, bahwa kegiatan sosialisasi program telah dilaksanakan dengan baik. Berikut foto kegiatan sosialisasi program Posyandu pada saat Rembuk Stunting:



Gambar 1. Sosialisasi Rembuk Stunting di Desa Kendalpecabean
Sumber: Pemerintah Desa Kendalpecabean, 2025

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan Rembuk Stunting di Desa Kendalpecabean dilaksanakan setiap tahun, salah satunya pada tahun 2025 bertempat di Balai Desa Kendalpecabean sebagai forum musyawarah bersama dalam upaya percepatan pencegahan dan penanganan stunting. Kegiatan ini diinisiasi oleh Pemerintah Desa Kendalpecabean dan didampingi oleh Puskesmas Kecamatan Candi dengan tujuan membangun komitmen, menyepakati prioritas program, serta menyusun langkah tindak lanjut penanganan stunting di tingkat desa. Peserta kegiatan terdiri atas perangkat desa, tenaga kesehatan Puskesmas, kader posyandu, ibu balita terutama yang anaknya terindikasi stunting, serta unsur masyarakat lainnya. Materi yang didiskusikan meliputi pemaparan data dan kondisi balita stunting di desa, pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita, pola asuh yang tepat, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), peran posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak, serta rencana intervensi spesifik dan sensitif yang dapat didukung melalui anggaran desa. Materi disampaikan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Candi serta perwakilan pemerintah desa yang menjelaskan kebijakan dan dukungan program, dengan metode paparan, diskusi, dan tanya jawab agar seluruh peserta memahami informasi

secara jelas sehingga hasil rembuk dapat menghasilkan kesepakatan bersama mengenai pembagian peran, strategi pelaksanaan, dan evaluasi program secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara dengan informan sesuai teori Budiani (2007) mengenai Sosialisasi program Posyandu Sri Rejeki Desa Kendalpecabean dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi terkait program posyandu sudah dilaksanakan dengan baik terkait pentingnya posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Tetapi masih ada hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi program posyandu karena masih ada masyarakat yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan secara jelas. Hal ini dikarenakan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam menerima informasi yang dimana masih terdapat masyarakat yang kurang fokus terhadap materi atau informasi yang diberikan dalam pelaksanaan sosialisasi program. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara program untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan informasi. Hal ini bertujuan supaya setiap materi atau pesan yang diberikan bisa dipahami dengan baik dan dapat diterima secara jelas, utuh, dan menyeluruh oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyampaian informasi yang efektif akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, memastikan bahwa semua pihak memperoleh pengetahuan yang sama, serta mendukung tercapainya tujuan program secara optimal [21]. Dengan begitu, pesan yang ingin disampaikan dapat menjangkau khalayak luas tanpa adanya bagian informasi yang terlewat atau diabaikan. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya berjudul “Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi program posyandu lansia belum berjalan optimal karena terbatasnya frekuensi pelaksanaan dan cakupan kegiatan. Keterbatasan jumlah petugas serta waktu yang tersedia menyebabkan kunjungan belum dapat menjangkau seluruh lansia, sehingga tidak semua lansia menerima informasi yang memadai mengenai program tersebut [22].

C. Tujuan Program

Tujuan program adalah pernyataan yang menjelaskan arah dan hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu program [23]. Menurut Budiani (2007), tujuan program berperan sebagai tolok ukur keberhasilan, karena dari tujuan tersebut dapat dilihat sejauh mana program memberikan manfaat sesuai harapan dan kebutuhan sasaran. Tujuan Program Posyandu Sri Rejeki adalah untuk menilai sejauh mana hasil pelaksanaan telah sesuai dengan target yang ditetapkan sebelum program dimulai. Keberhasilan program sangat bergantung pada peran pengelola dan pelaksana. Jika tujuan tercapai, program dianggap efektif; jika tidak, program dinilai kurang efektif. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan Ibu Dadang Ratih, Bidan Desa, keselarasan antara tujuan dan capaian program dapat dilihat melalui tabel perbandingan antara sasaran yang ditetapkan dan hasil pelaksanaan Posyandu Sri Rejeki.

Tabel 3. Tujuan Program Posyandu Sri rejeki

NO	Jenis Program Posyandu	Tujuan Program	Hasil Pelaksanaan Program	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Untuk mendukung pemenuhan gizi pada balita guna menunjang tumbuh kembang yang optimal.	Terlaksana	Dukungan dana APDes, Ketersediaan bahan makanan	-
2.	Pengecekan Tinggi Badan dan Berat Badan	Untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan fisik individu, khususnya pada balita, agar dapat diketahui apakah pertumbuhannya sesuai dengan standar kesehatan.	Terlaksana Namun Belum Secara Keseluruhan	Tersediannya alat ukur BB/TB dan jadwal rutin	Kehadiran balita tidak rutin, kemampuan kader belum merata
3.	Pemberian Makanan Khusus	Untuk membantu meningkatkan status gizi pada balita agar kembali normal.	Belum Terlaksana	-	Keterbatasan anggaran khusus, belum ada program ketahanan pangan

4.	Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)	untuk mendeteksi secara dini risiko kekurangan gizi pada balita	Terlaksana	Tersediannya pita LILA, jadwal rutin	-
5.	Pemberian Imunisasi dan Penyuluhan Gizi	untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada balita, melalui pencegahan penyakit menular dan perbaikan status gizi.	Terlaksana Tetapi Belum Secara Keseluruhan	Kerjasama dengan bidan desa/puskesmas	Penolakan sebagian orang tua, jadwal imunisasi tidak selalu sesuai kehadiran balita
6.	Kelas Ibu Hamil	Untuk membantu ibu hamil dalam memelihara kesehatan kehamilan serta mengatur pola makan dan memastikan pemenuhan gizi bagi bayi yang sedang dikandung.	Terlaksana Tetapi Belum Secara Keseluruhan	Dukungan pemerintah desa, fasilitas tempat	Kurangnya Partisipasi ibu hamil

Sumber: Wawancara informan diolah peneliti, 2025

Adapun Tujuan Program Posyandu yang juga disampaikan oleh Ibu Maslukha selaku Kader Posyandu Sri Rejeki Pos 1 di Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi, Sidoarjo:

"Iya mbak, agar tujuan program posyandu ini bisa tercapai, ya pelayanan yang diberikan harus disesuaikan dengan prioritas penerima manfaat. Untuk tujuan penerima manfaat sendiri yaitu balita dan ibu hamil. Program posyandu disini salah satu tujuannya untuk mencegah stunting pada balita. Kalau untuk program posyandu, ya ada pemberian PMT, Pengecekan TB dan BB, Pengukuran LILA, Pemberian Imunisasi dan juga ada kelas ibu hamil. Ya memang kalau untuk kendalanya mungkin ada beberapa tujuan program yang belum terlaksana dengan optimal, seperti terkadang masih ada beberapa kader yang tidak kompeten dalam mengukur TB dan BB, jadi biasanya memakai patokan angka TB dan BB sebelumnya". (Hasil Wawancara, 6 Agustus 2025)

Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan Ibu Devi Anggriani, Kaur Tata Usaha dan Umum, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program posyandu di Desa Kendalpecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo:

"Untuk tujuan program posyandu salah satu tujuannya memang untuk pencegahan dan penurunan stunting. Yang dimana sasarannya memang untuk Balita dan Ibu hamil. Dari tujuan program posyandu sendiri mendapat bantuan pendanaan dari dana APBDes yang merupakan factor utama keberhasilan tujuan program dalam meningkatkan kesehatan. Anggaran dana posyandu balita dan ibu hamil ini mungkin di setiap tahunnya bertambah, seperti di tahun 2022 anggaran sebesar 60.000.000 Juta, tahun 2023 sebesar 65.000.000 Juta dan ditahun 2024 anggaran bertambah sebesar 90.000.000 Juta. Anggaran tersebut ya digunakan untuk kegiatan program sekaligus honor kader posyandu". (Hasil wawancara, 8 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan sesuai teori Budiani (2007) terkait tujuan program posyandu Sri Rejeki Desa Kendalpecabean dapat disimpulkan Mengenai pencapaian tujuan dan hasil pelaksanaan program Posyandu dalam menanggulangi angka stunting, masih ada beberapa tujuan program yang belum sepenuhnya terlaksana, meskipun dana untuk kegiatan tersebut sudah tersedia dan beberapa faktor penghambat lainnya. Dalam pelaksanaan program tersebut juga masih terdapat beberapa kader yang kurang kompeten. Terutama dalam pengecekan Tinggi Badan, Berat Badan, pemberian makanan khusus, pemberian imunisasi, dan kelas ibu hamil yang belum maksimal pelaksanaannya. Dengan demikian, tujuan program Posyandu masih belum sejalan dengan indikator pencapaian tujuan program yang dikemukakan oleh Budiani (2007). Hal tersebut dikarenakan masih terdapat tujuan program yang belum berjalan dengan optimal, serta dalam pelaksanaan program ada beberapa kader yang masih kurang kompeten dengan tugasnya sehingga hasil yang diperoleh dari program tersebut kurang baik meskipun sudah ada dana anggaran dari pemerintah desa untuk program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi serta proses yang lebih tepat agar tujuan akhir dapat diwujudkan secara optimal. Terkait permasalahan tersebut juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang berjudul "Efektivitas Program Posyandu Lansia Sehat Ceria Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya". Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa tujuan program belum sepenuhnya tercapai karena ada beberapa bagian program yang belum dilaksanakan secara menyeluruh.

D. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan proses rutin untuk mengevaluasi pelaksanaan suatu program, guna memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan. Dalam Posyandu, pemantauan penting untuk menilai sejauh mana program menjangkau sasaran, seperti balita dan ibu hamil, serta kualitas layanan dari kader dan tenaga kesehatan. Dengan pemantauan, efektivitas program dapat diukur karena data yang diperoleh menjadi dasar perbaikan strategi dan peningkatan mutu layanan. Menurut Budiani (2007), pemantauan tidak hanya berfungsi sebagai pengendali, tetapi juga sebagai mekanisme evaluatif untuk memastikan tujuan program—seperti penurunan stunting dan peningkatan kesehatan ibu dan anak—tercapai secara optimal.

Adapun informasi terkait pemantauan Program Posyandu yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Dadang Ratih selaku Bidan Desa Kendalpecabean sebagai berikut:

"Jadi, untuk Pemantauan program Posyandu pada umumnya dilakukan melalui observasi langsung di lapangan. Biasanya, setelah kegiatan selesai, seluruh kader akan berkumpul untuk melakukan rapat evaluasi. Proses monitoring dan evaluasi ini juga melibatkan pihak pemantau dari Puskesmas Candi, di mana mereka bersama-sama membahas berbagai kendala atau kekurangan yang muncul selama pelaksanaan. Hasil pembahasan tersebut kemudian dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan program Posyandu berikutnya, sehingga kualitas layanan dapat semakin meningkat". (Hasil Wawancara, 6 Agustus 2025)

Selain itu, informasi tersebut juga diperoleh melalui Wawancara dengan Ibu Islamiyah selaku Ketua Posyandu Sri Rejeki Pos 1 di Desa Kendalpecabean sebagai berikut:

"Untuk pemantauan program biasanya ya dilakukan pada saat setelah selesai kegiatan Posyandu, yang dimana para kader melakukan rapat evaluasi. Biasanya juga ada kegiatan monitoring dan evaluasi langsung yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Candi yang didampingi dengan Bidan Desa. Kegiatan Penilaian program posyandu Sri Rejeki Desa Kendalpecabean biasanya dilakukan selama satu bulan sekali di masing-masing pos. Kegiatan evaluasi program sangat penting untuk dilakukan karena dengan tujuan agar tingkat efektivitas program ke depan dapat berjalan semakin baik". (Hasil Wawancara, 6 Agustus 2025)

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan tersebut apabila dilihat dari hasilnya maka bisa dibuat simpulan bahwasanya pemantauan program dilakukan pada saat selesai melakukan kegiatan program posyandu. Dengan demikian, kegiatan pemantauan program Posyandu sudah sesuai dengan indikator pemantauan program yang dikemukakan oleh Budiani (2007). Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan program posyandu Sri Rejeki sudah efektif, sehingga evaluasi program dan perbaikan program ke depannya secara langsung berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya ada Bidan Desa yang datang untuk membantu sekaligus memantau keberhasilan program ini. Evaluasi program memiliki peran yang sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program di periode yang akan datang. Upaya ini dilakukan melalui perbaikan berkelanjutan agar setiap kegiatan berikutnya dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal. Setiap proses evaluasi juga selalu dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai, mengingat evaluasi membutuhkan kriteria atau persyaratan tertentu sebagai pedoman dalam menilai batas ketercapaian sasaran. Pada Program Posyandu Sri Rejeki, kegiatan penilaian ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan sekali di masing-masing pos. Permasalahan yang sama juga ditemukan dalam penelitian Putra dengan judul "Efektivitas Program Posyandu Lansia Sehat Ceria di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu Lansia Sehat Ceria RW 02 berjalan dengan baik, dengan kegiatan dilaksanakan dua kali seminggu dan didampingi pihak puskesmas yang berperan dalam membantu serta memantau keberhasilan program [24].

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, efektivitas Program Posyandu Sri Rejeki dalam upaya penurunan stunting di Desa Kendalpecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, belum dapat dikatakan sepenuhnya efektif jika dilihat dari beberapa indikator, yaitu Sosialisasi Program, Ketepatan Sasaran Program, Pemantauan Program, dan Tujuan Program. Pada indikator Ketepatan Sasaran Program, efektivitas belum tercapai karena masih banyak balita yang tidak hadir, sehingga partisipasi belum merata sesuai target. Sosialisasi Program sudah berjalan, namun efektivitasnya terbatas karena sebagian masyarakat kurang fokus dalam menerima informasi. Pada indikator Tujuan Program, kesesuaian antara tujuan awal dan pelaksanaan belum sepenuhnya efektif, disebabkan beberapa program belum terlaksana secara keseluruhan dan beberapa kader masih kurang kompeten. Sedangkan pada indikator Pemantauan Program, pengawasan berjalan baik karena Bidan Desa aktif membantu dan memantau keberhasilan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang tulus, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong saya selama proses penulisan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada pembimbing saya, yang dengan sabar membimbing dan berbagi ilmu yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat dan keluarga tercinta atas dukungan moral dan doa yang tak henti-hentinya. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kendalpeceabean atas bantuan dan kerja samanya selama penelitian ini.

REFERENSI

- [1] B. Selvia *et al.*, “Implementasi Program Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting di Desa Manggopoh Implementasi Program Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting di Desa Manggopoh Desa Jorong Anak Air Dadok , Kenagarian Manggopoh , Kecamatan Lubuk Basung , Sumatera Barat , ter,” no. 1, 2025.
- [2] K. Nasution *et al.*, “Efektivitas Posyandu Dalam Meningkatkan Gizi Dan Mengurangi Stunting Di Desa Teluk Bakung,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusantara*, vol. 6, pp. 414–423, 2024.
- [3] Nurannisa, R. A. Ahri, and Samsualam, “Implementasi Percepatan Penurunan Kejadian Stunting di Kota Malili Menurut Peraturan Bupati Luwu Timur 2022,” *J. Aafiyah Heal. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 360–373, 2024.
- [4] Perpres, *Peraturan Presiden No. 28*, no. 1. 2020.
- [5] R. Pembangunan, J. Menengah, N. Iv, D. A. N. Berkesinambungan, M. Ketahanan, and E. Untuk, “Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024,” 2024.
- [6] F. F. Putri and H. Sukmana, “Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo,” *Sawala J. Adm. Negara*, vol. 10, no. 2, pp. 224–235, 2022, doi: 10.30656/sawala.v10i2.5168.
- [7] A. reski Apriani, “Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar,” pp. 1–23, 2016.
- [8] I. Lubis *et al.*, “Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita,” *JPKM J. Profesi Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 43–48, 2025, doi: 10.47575/jpkm.v6i1.701.
- [9] E. Saepuddin, E. Rizal, and A. Rusmana, “Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center,” *Rec. Libr. J.*, vol. 3, no. 2, p. 201, 2018, doi: 10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208.
- [10] Enggar, Ni Made Rosiyana, Yuni Kristiani Tumani, Sriventi Lestari, and Ni Luh Ayu Anggraeny, “Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan Melalui Kelas Ibu Hamil di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi,” *J. Pengabd. Meambo*, vol. 4, no. 1, pp. 103–109, 2025, doi: 10.56742/jpm.v4i1.120.
- [11] F. A. Aisyah, S. Prastyanti, and A. Ganjar Runtiko, “Kelas Ibu Hamil sebagai Media Komunikasi Tenaga Kesehatan dan Ibu Hamil,” *Medium*, vol. 11, no. 01, pp. 141–157, 2023, doi: 10.25299/medium.2023.vol11(01).11284.
- [12] S. M. Dewi, M. D. N. Setiyani, D. Hernawan, and A. Apriliani, “Efektivitas Program Posyandu dalam Penurunan Stunting,” *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 7, pp. 7891–7902, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i7.14197.
- [13] S. Karmina, Arpandi, and S. Hasbiyah, “Efektivitas Program Posyandu Balita Dan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara,” *J. Manaj. Sumber Daya Mns.*, vol. 1, no. 2, pp. 170–176, 2024.
- [14] Hanum Fadhilah, “Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Di Kampung Keluarga,” 2024.
- [15] D. Purnamawati, H. Anadza, and Suyeno, “EFEKTIVITAS PROGRAM APLIKASI SISTEM INFORMASI MOJOKERTO DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (Studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mojokerto),” *J. Respon Publik*, vol. 16, no. 6, pp. 11–18, 2022.
- [16] S. Haryoko, Bahartiar, and F. Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. 2020.
- [17] R. Djiko, P. S. Arimawa, and C. H. S. Tangkau, “Implementasi kebijakan jaminan kesehatan nasional di Kabupaten Halmahera Utara,” *Publisia J. Ilmu Adm. Publik*, vol. 3, no. 2, pp. 101–111, 2018, doi: 10.26905/pjiap.v3i2.2348.
- [18] G. Marcus, L. O. . Dotulong, and M. C. Raintung, “Pengaruh Komunikasi, Pemberdayaan Pegawai dan

- Pendelegasian Wewenang terhadap Efektivitas Kerja di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 11, no. 3, pp. 1074–1086, 2023, doi: 10.35794/emba.v11i3.50702.
- [19] Ari Nur Aliyah Rohalia and Hendra Sukmana, “Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo,” *J. Publicuho*, vol. 7, no. 3, pp. 1427–1442, 2024, doi: 10.35817/publicuho.v7i3.501.
- [20] A. V. J. Zafira and A. Widiyarta, “Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Kota Surabaya,” *JIIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 7, pp. 7136–7143, 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i7.8626.
- [21] F. Rahmawati, R. Mulyawan, and U. A. Afrilia, “Atas Karanganyar,” pp. 246–255, 2025, doi: 10.24198/responsive.v8i2.63329.
- [22] A. Amalia, R. Affrian, and S. Paulina, “Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan,” *J. Kebijak. Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 347–360, 2025.
- [23] T. F. Irawan, “Partisipasi Remaja dalam Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja RW 05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan,” *Skripsi*, p. 169, 2023.
- [24] Fiqri Putra Bafelanna and Sri Wahyuni, “EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA (Studi : Posyandu ‘Sehat Ceria’ Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya),” *Apl. Adm. Media Anal. Masal. Adm.*, no. 2000, pp. 123–130, 2021, doi: 10.30649/aamama.v24i2.124.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.